

TELAAH PEMIKIRAN H.O.S. TJOKROAMINOTO TENTANG ISLAM DAN SOSIALISME



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

Oleh :

Pristi Suhendro L.
NIM : 99122287

**FAKULTAS ADAB
SEJARAH PERADABAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**TELAAH PEMIKIRAN H.O.S. TJOKROAMINOTO
TENTANG ISLAM DAN SOSIALISME**


Diajukan oleh :

Nama : PRISTI SUHENDRO LUKITOYO
NIM : 99122287
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI


telah dimunaqasyahkan pada hari : **Senin tanggal : 8 Desember 2003** dengan nilai : **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

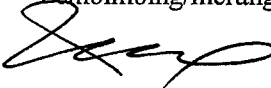
Ketua Sidang,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

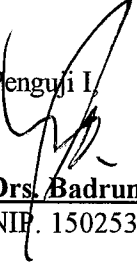
Sekretaris Sidang,


Zuhrotul Lathifah, S.Ag.
NIP. 150228637

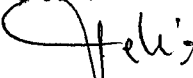
Pembimbing/merangkap Penguji,


Drs. Musa, M.Si.
NIP. 150254036

Penguji I,




Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji II,


Muhammad Wildan, S.Ag., MA.
NIP. 150270411

Yogyakarta, 15 Desember 2003

Dekan,


Prof. Dr. H. M. Machasin, M.A.
NIP. 150201334


Drs. Musa, M.Si.
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Pristi Suhendro L.

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Pristi Suhendro L.

NIM : 99122287

Judul : Telaah Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto

Tentang Islam Dan Sosialisme

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap
skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 November 2003
Pembimbing



Drs. Musa, M.Si.
NIP. 150254036

PERSEMBAHAN

Skripsi ini teruntuk:

Yang Maha Rahman dan Rahim, Allah SWT yang memberikan keteduhan dan lautan kasih sayang. Kedua orang tua penulis (Bapak dan Mamak), orang yang penulis kagumi. Tidak ada kata-kata yang dapat penulis ungkapkan untuk melukiskan pengorbanan mereka selama ini, yang telah memberi contoh dan pelajaran dalam menjalani hidup ini. Baru karya sederhana ini yang bisa aku persembahkan buat Bapak dan Mamak, Allahummaaghfirlii wali walidayyah warhamhuma kamaa rabbayaani shaghirah.

Saya ucapkan terima kasih kepada komunitas SPI – A '99 (Diki, Zein, Rusdi, Lia, Mia, Puput, Robi', Suti) serta ta'mir Masjid IAIN Sunan Kalijaga (Husnan, Thalha, Anto, Anep, Khalidi, Farid, Faisol, Rudiant, khususnya tim ketik Eko dan Andris) tempat aku intens berkreasi dan secara signifikan mempengaruhi persepsi-persepsiku. Teman-temanku semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

"Satu nama bunga hati perempuan yang oleh-Nya diberikan tulang rusukku kepadanya". Aku ingin mencintaimu dengan sederhana.

MOTTO

*Sebelum awan menangis,
mana mungkin taman bisa tersenyum
Sampai bayi menangis,
Mana mungkin air susu mulai mengalir
Bayi satu tahun saja tahu,
"Aku menangis, supaya perawat yang baik datang"
Tidaklah engkau tahu
Bahwa sang perawat dari segala perawat
Tidak akan memberikan susu dengan gratis,
Tanpa tangisan...
(Rumi, Sang Pujangga)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا
اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله ,عبده ورسوله
وإصحابه أجمعين أما بعد.

Allah SWT penyandang segenap atribut kesempurnaan, zat yang kala lingkaran-lingkaran putih di ufuk mulai nampak menghalau gelap hingga matahari kembali diselimuti gulita, di sahut nyanyi bintang malam terdengar, asma-Nya tak henti-henti dan tak jemu senantiasa disebut; membahana, pelan sepenuh jiwa, berdegub jantung, bergetar berirama oleh makhluknya yang bersimpuh tunduk dan patuh. Muhammad SAW dan para Nabi pendahulunya, pengemban risalah haq, penyeru tauhid-penghancur syirik, cahaya yang menyeruak menembus pekat jahiliyah, merobek rapuhnya ‘jaring sosial laba-laba’ menggantikannya dengan ‘anyaman sosial *rabbani, uswah hasanah manhaj* kebenaran yang mengajarkan landasan iman dalam membangun kebudayaan. Iman yang mendidik dan melatih diri, membersihkan hati, memenuhi jantung dan pikiran dengan harga diri, persaudaraan, cinta kasih, kebaikan dan kebaktian aku bershalawat ‘*alaihi-shshalatu wassalam*’.

Tjokroaminoto, -dengan caranya sendiri, adalah sedikit dari mereka yang memberontak dari jerat mommanisme yang menjelma dalam realitas imperealisme-kapitalisme. Suatu ideologi yang menghisap, menindas dan mengilusi manusia dengan segenap instrumen dan kecanggihan siasat demi kepentingan minoritas manusia. Tjokroaminoto dengan proposal 'Sosialisme Islam' menolak mommanisme dan turunannya. Proposal ideologi yang tidak sekedar menolak kapitalisme, tetapi termasuk ideologi sosialisme non religius, - yang tidak mengakui dan menyertakan Tuhan dalam kreasi sejarah.

Sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, penulis ingat akan sebuah syair dari pujangga Jalaluddin Rumi: "Jika sepuluh orang ingin masuk ke sebuah rumah, dan hanya sembilan yang menemukan jalan masuknya, maka yang kesepuluh jangan berkata, "ini adalah apa yang diperintahkan Tuhan", ia harus mencari apa kekurangannya sendiri". Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan penulis juga banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. Machasin, sebagai Dekan Fakultas Adab.
2. Drs. Musa, M.Si., sebagai pembimbing penulisan skripsi.
3. Dra. Hj. Ummi Kulsum, selaku dosen pembimbing akademik.
4. Para dosen Fakultas Adab beserta TU.
5. Para pegawai UPT atau perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga.
6. Ayah dan Ibu tercinta.
7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dan sekali lagi penulis minta maaf apabila terdapat kekurangan. Kiranya bantuan dan jasa baik dari semua pihak mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Jazaakumullah khairan katsiran. Amiin.*

Yogyakarta, 22 Ramadhan 1424 H

17 November 2003 M

Penyusun

Pristi Suhendro L.

NIM. 99122287



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II : SEJARAH SOSIAL TJOKROAMINOTO DAN KARYANYA

A. Hidup Dalam Persimpangan.....	16
B. Kontradiksi Struktur Sosial.....	18

C. Awal Mula Tjokroaminoto Bergerak	19
D. Ikhtiar Intelektual Tjokroaminoto	31

BAB III : POKOK PEMIKIRAN TJOKROAMINOTO

A. Paham Tjokroaminoto Tentang Sosialisme	34
1. Pengertian	34
2. Agama dan Sosialisme	39
3. Macam-macam Sosialisme dan Kecenderungan Islam	41
B. Paham Tjokroaminoto Tentang Marxisme	44
C. Pandangan Tjokroaminoto Terhadap Sosial Islam	47
1. Basis Nilai	47
2. Kapitalisme	52
3. Pemerintahan	54
D. Ikhtiar Mewujudkan Sosialisme Islam	59
1. Pembinaan Kepribadian	60
2. Pengorganisasian	62

BAB IV : PENGARUH PEMIKIRAN SOSIALISME ISLAM

TJOKROAMINOTO

A. Pemikiran Pembebasan	65
B. Perdebatan Dalam Kurun Generasi	76
1. Masa Tjokroaminoto	76
2. Dua Era : Soekarno Dan Soeharto	83
3. Pasca Soeharto	87

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	93
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana agama dengan ideologi sosialisme merupakan dialektika yang aktual dan belum juga berkesudahan. Bahkan terkadang terjadi hentakan-hentakan dialektika, baik dalam dataran wacana maupun praktek sosial yang membuat terperanjat takjub bahkan mungkin semacam tidak percaya dengan fenomena yang muncul.

Pada awal tahun 1960-an terjadi semacam kejutan pembuka dengan munculnya gerakan sosial yang amat luas di Amerika Latin yang melibatkan sektor penting dari gereja, gerakan-gerakan keagamaan orang awam, keterlibatan pastoral yang merakyat serta kelompok-kelompok basis gereja. Keterkejutan tidak sekedar terletak pada luasnya bentangan gerakan sosial tersebut yang hampir sepenuhnya serentak terjadi di Amerika Latin,¹ tetapi juga pada watak gerakan dan ideologi yang dibawanya. Gerakan sosial yang terjadi adalah sangat radikal dan revolusioner dengan mensintesakan antara kerohanian agama (Kristen) dengan doktrin ideologi Marxis. *Matra* moral keagamaan dan Marxisme telah mampu menghimpun dan menggerakkan semangat ribuan aktivis Kristen dalam serikat-serikat buruh, kerukunan-kerukunan tetangga, front-front kerakyatan yang revolusioner untuk menentang sebab-sebab penghisapan, kemiskinan dan keterbelakangan.

¹ Dari 27 jumlah negara di Amerika Latin, sepuluh diantaranya merupakan basis dari gerakan ini yaitu Meksiko, Kuba, Chili, El Salvador, Brazil, Bolivia, Peru, Ekuador, Kolumbia, Nikaragua.

Gerakan sosial massif di Amerika Latin dengan sintesa ideologinya, doktrin Kristen dan Marxisme, sebagai superstruktur perjuangan merupakan bagian dari hentakan kejutan pembuka tersebut. Mungkin sekali akan ada kejutan berikutnya.

Selama ini dalam khasanah intelektual hubungan agama dengan Marxisme adalah lebih sering diletakan pada posisi saling curiga dan kontradiktif. Agama dalam Marxisme dipandang sebagai kekuatan kontrak revolusioner dalam mewujudkan masyarakat yang diidealkan dengan mengatakan agama adalah candu (*religion is the opium*). Pada sisi yang lain, Marxisme dipandang oleh kaum agama sebagai ideologi yang menolak Tuhan. Dua konsepsi yang tak terdamaikan ini digambarkan secara dramatik oleh Mas'ud An-Nadwi dengan ungkapannya, "ia berjalan ke arah barat, aku menuju ke arah timur, alangkah bedanya timur dan barat".²

Narasi awal sejarah modern Indonesia dengan dipelopori oleh para tokoh pergerakan saat itu mencatat gerak maju dialektika agama khususnya Islam dengan sosialisme. Tjokroaminoto, seorang pemimpin kharismatik dan legendaris dari Sarekat Islam (SI) mendeklarasikan sosialisme Islam dalam **magnum opus Islam dan Sosialisme**, Islam dalam sosialistik dan basisnya sosialisme yang sejati,³ Misbach, tokoh yang hidup sezaman dengan Tjokroaminoto melakukan sintesa vulgar: komunisme sama dengan Islamisme dan Islamisme adalah komunisme; komunisme adalah yang memberi terang akan kebenaran Islam;⁴

² Mas'ud An-Nadwi, *Islam dan Sosialisme*, (Bandung: Risalah, 1981), hlm 24

³ H.O.S. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), hlm 38

⁴ Dalam penelusuran penulis Misbach adalah seorang "putihan" yang pertama kali menyatakan secara tegas dirinya sebagai seorang "Islamis" sekaligus sebagai seorang "komunis".

serta Soekarno (1926) dalam *Suluh Indonesia Muda* di bawah judul “Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme” mengatakan bahwa paham-paham tersebut dapat bersatu dalam “Persatuan hal-ikhwal” yaitu melawan kapitalisme,⁵ dan selama kaum Islamisme memusuhi Marxisme maka kaum Islamis tidak berdiri di atas *Sirotho mustaqim*⁶ posisi Tjokroaminoto dalam konstelasi yang demikian itu adalah kekhasan ijtihadnya dalam membedah sosialisme yang tetap berbasis pada Islam, ketokohnya antara pemimpin pergerakan saat itu sekaligus relevansi pemikirannya untuk kepentingan ke depan. Selain itu sosialisme yang ia gagas dilembagakan dan diperjuangkan dalam organisasi yang di pimpin, Sarekat Islam, sehingga memiliki bobot dan tekanan tersendiri.

Dengan menyerbunya ideologi sosialisme Marxis yang dipropagandakan oleh Snevliet, aktivis *Indische Sosial Democratische Vereeniging* (ISDV) yang masuk melalui SI cabang Semarang, Tjokroaminoto menawarkan suatu konstruksi sosialisme yang di bangun berdasarkan nilai keagamaan. Tjokroaminoto mengatakan bahwa Islamisme ialah pokok dan sumbernya sosialisme yang sejati yang akan memberikan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.⁷ Sosialisme sebagai cita-cita kemasyarakatan sejalan dengan Islam sepanjang ia bertujuan untuk memperbaiki nasib golongan manusia yang miskin dan terbanyak bilangannya, agar supaya mereka bisa mendapatkan nasib yang sesuai dengan

Lihat Misbach, *Islamisme dan Komunisme*, (Jakarta: Medan Muslimin, No. 11, 1925), hlm 4 dan Misbach, *Nasehat*, (Jakarta: Medan Muslimin, No. 12, 1926), hlm 146 dalam *Takashi Shiraishi, Zaman Bergerak : Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, (Jakarta: Grafiti, 1997), hlm 293-409

⁵ Lihat Soekarno, *Nasionalisme, Islam dan Marxisme*, (*Suluh Indonesia Muda*, 1926), hlm 4

⁶ *Ibid.*, hlm 10

⁷ H.O.S. Tjokroaminoto, “*Islam...*”, hlm 33

derajat manusia.⁸ Analisisnya tentang Islam membuatnya sampai pada kulminasi kesimpulan, “seorang Islam sejati dengan sendirinya menjadi sosialis, dan kita kaum muslimin, jadi kita kaum sosialisten.”⁹

Tjokroaminoto yang oleh Pieter Korver dalam antologi sejarah *Gelora Api Revolusi* menyebutnya bukan saja pemimpin terpenting dalam SI, tetapi ia adalah salah seorang pemimpin yang paling penting dalam keseluruhan perjuangan kebangsaan Indonesia. Tjokroaminoto adalah suatu riwayat yang melebihi satu masa dalam riwayat, dan ia adalah yang meletakkan dasar bagi satu masa riwayat yang terpenting dalam riwayat Indonesia.¹⁰ Ia bukan sekedar melahirkan riwayat tokoh-tokoh besar dalam bumi pergerakan Indonesia, seperti Soekarno yang Nasionalis, Semaun yang Marxis dan Kartosuwiryo yang Islamis, akan tetapi ia adalah juga memberikan riwayat bagi konstruksi basis pemikiran berikutnya. Banyak konsep-konsep dan dasar pemikiran yang sekarang kita kenal sebagai milik orang lain, masih dapat kita kembalikan kepada Tjokro sebagai sumbernya.¹¹ Inspirasi nasionalisme Soekarno, sosialisme kerakyatan Hatta, garis Islam Kartosuwiryo merupakan bagaian dari proyek dan ide besar Tjokroaminoto terhadap persoalan rakyat pada masa itu yang kemudian direproduksi dan diapresiasi dengan aksentuasi yang tidak sama oleh mereka yang pernah merasa di didik oleh Tjokroaminoto.

⁸ Herdi Sahrasad, *Islam, Sosialisme dan Kapitalisme*, (Jakarta: Madani Press, 2000), hlm 45-46

⁹ Amelz, *H.O.S. Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), hlm 115

¹⁰ Agoes Salim, *Tjokroaminoto Pemimpin Pergerakan Rakyat Yang Tiada Bandingnya*, dalam Amelz, *H.O.S. Tjokroaminoto Hidup...*, hlm 14

¹¹ Mimbar No. 32, Th. 1973, hal 39, seperti di kutip M.Mansyur Amin, *Dinamika Islam Sejarah Transpormasi dan Kebangkitan*, (Yogyakarta: LKPSM, 1995), hlm 126

Pembacaan Tjokroaminoto terhadap Islam dengan nalar sosialis yang dirangkum dalam “sintesis” sosialisme-Islam memberikan perspektif lain dalam cara beragama pada masa itu.

Dalam persepektif ke depan, ijtihad Tjokroaminoto tentang sosialisme Islam kemudian menarik untuk dikaji bila dikaitkan dengan konsep pembangunan yang berbasis kondisi kesejarahan bangsa Indonesia. Arif Budiman dalam *Sistem Perekonomian Pancasila, Kapitalisme dan Sosialisme* (1982) menawarkan jalan sosialisme untuk membenahi kesemrawutan serta krisis yang diciptakan sistem kapitalisme, dengan catatan bahwa sosialisme yang dimaksud bukan sosialisme yang mengadopsi secara vulgar sosialisme yang terlebih dahulu ada. Tetapi suatu bentuk sosialisme yang dibangun berdasarkan konstruksi nilai dan riwayat kesejarahan bangsa Indonesia sendiri.¹² Faktor-faktor objektif yang potensial mendukung diterapkannya sistem sosialisme harus digali dan dikembangkan.

Setidaknya ada 3 (tiga) fakta objektif yang mengukuhkan ide sosialisme di Indonesia, yaitu Marxisme, agama Islam, dan pola sosial masyarakat Indonesia yang asli (adat istiadat).¹³ Tarikan dari ide sosialisme itu dapat ditemukan dalam rumusan nilai partai yang berhaluan Marxis (ISDV/ PKI), Sarekat Islam (SI), maupun gerakan Saminisme. Marxisme dan Saminisme telah diuji dalam sejarah ternyata menemukan perlawanan dari masyarakat Indonesia, terutama Marxisme, karena mengabaikan kenyataan sosial bahwa masyarakat Indonesia adalah religius. Basis sosialisme yang digali berdasarkan nilai agama (Islam) kemudian

¹² Lihat Arief Budiman, *Sistem Perekonomian Pancasila, Kapitalisme dan Sosialisme*, dalam *Prisma*, No. 1, Januari 1982, Th. XI, hlm 15-25

¹³ Lihat Pidato Muh. Hatta pada saat melakukan kunjungan diplomatic di RRC tahun 1957 dalam Roeslan Abdulgani, *Sosialisme Indonesia: Perkembangan Cita-citanya, Ketegasannya, Sosialisme Utopi, Sosialisme Ilmiah*, (Jakarta: Yayasan Prapantja, 1964), hlm 39

menemukan tempatnya. Dalam persoalan ini, mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam dan ditopang dengan “revivalisme “ Islam menjadikan ikhtiar kajian terhadap pemikiran Islam baik yang bersifat ijtihad baru maupun mengembangkan terhadap pemikiran-pemikiran yang terlebih dahulu ada menjadi satu keharusan dalam rangka perubahan paradigma yang lebih mampu membawa perubahan kepada kesejahteraan dan keadilan.

Pembukaan kembali pemikiran Tjokroaminoto sebagai pergolakan intelektual dapat pula ditempatkan sebagai ikhtiar menyambung pemenggalan historis kekayaan intelektual Islam, selama orde Soeharto¹⁴ terjadi pembungkaman massif massa rakyat lewat hegemoni yang meminggirkan dan menabuhkan sama sekali “pemikiran kiri“ sehingga terjadi *stereotype* menempatkan “pemikiran kiri“ sebagai barang yang haram disentuh. Bahkan pembicaraan sintesis Islam dan sosialisme dalam perspektif kritis sering pula diadili secara sepihak oleh masyarakat itu sendiri.

Singkatnya, pemikiran Tjokroaminoto adalah hendak mendesain suatu perspektif baru dalam konstruksi sosial dunia Islam konteks Hindia Belanda saat itu yang bergerak maju. Suatu kemajuan yang berbasis pada kenyataan objektif masyarakat dengan mengambil Islam sebagai inspirasi dan itu memiliki relevansi kekinian.

¹⁴ Pilihan memakai istilah orde Soeharto bukan orde baru diorientasikan untuk tidak menafikan prestasi-prestasi oleh rezim sebelumnya (Baca: Orde Soekarno) dan juga untuk menghilangkan manipulasi kesadaran dengan kata orde baru yang seolah-olah memberikan deskripsi semuanya serba baru, lebih baik dan menegaskan realitas kekurangan pada masa kepemimpinan Soeharto.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini, berupaya melakukan eksplorasi pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto tentang hubungan Islam dan sosialisme serta dampak pemikiran tersebut terhadap posisi Islam dalam wacana politik di Indonesia.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut ;

1. Apa yang melatarbelakangi pemikiran sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto?
2. Bagaimana konsep sosialisme Islam yang dirumuskan Tjokroaminoto?
3. Bagaimana pengaruh pemikiran H.O.S. Tjoroaminoto terhadap posisi Islam dalam wacana politik di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Kajian atas pemikiran Tjokroaminoto tentang matra sosialisme Islam dimaksudkan sebagai: *pertama*, ingin mengetahui bagaimana Islam sebagai konsep keagamaan ditafsiri secara sosialistik oleh Tjokroaminoto. *Kedua*, ingin melihat bagaimana pemikiran Tjokroaminoto mempengaruhi pemikiran politik masa berikutnya. Sebab disadari bahwa pada dasarnya sebuah pemikiran adalah tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi merupakan suatu kesinambungan pengembangan maupun pengkritisan dari pemikiran-pemikiran yang terlebih dahulu hidup termasuk pemikiran Tjokroaminoto sendiri. *Ketiga*, melihat kenyataan objektif yaitu masih sedikitnya kajian filsafat politik Islam yang berusaha membedah pemikiran para tokoh Indonesia sendiri. Padahal pemikiran

mereka pada hakikatnya adalah refleksi atas kondisi sejarahnya dan proyeksi imajinasi masyarakat ke depan dan itu dapat dijadikan inspirasi bagi pemecahan persoalan masa berikutnya, bukankah dalam sejarah itu mengandung hikmah. *Keempat*, berangkat dari posisi strategis kepentingan pemikiran politik Islam itu sendiri dilihat dari regional, kontinental dan bahkan internasional bahwa Islam dan para pemeluknya pada masa-masa ini memperlihatkan kepentingan yang semakin bertambah untuk mengatasi berbagai ketertinggalan dan kesalahan dalam berbagai sektor kehidupan

Adapun manfaat atau kegunaan dari ikhtiar dari penelitian ini untuk berpartisipasi dalam pengembangan diskursus keilmuan tentang sosialisme maupun Islam itu sendiri harapannya adalah tampilnya wacana keilmuan yang heterogen dan tidak ada dominasi.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang pemikiran sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto antara lain :

Amelz, *H.O.S Tjokromaminoto : Hidup dan perjuangannya (I)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1952). Dalam bukunya yang berisi tentang sejarah dan pemikiran politik Tjokroaminoto serta komentar berbagai kalangan tentang sosok Tjokroaminoto dengan kehidupannya.

Takashi Shiraishi, *Zaman bergerak : Radikalisme rakyat di jawa 1912-1926*, (Jakarta ; Grafiti, 1997). Dalam buku ini mencatat perbandingan tentang

perubahan ideologi dan periode awal transisi pemikiran tradisional dan modern serta pertautan agama, nasionalisme dan radikalisme sosial.

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi* (Bandung : Mizan, 1999). Buku ini memotret Islam sebagai realitas histories dalam historisitas Indonesia dan tawaran pendekatan baru diluar pendekatan normatifitas dan analisis teks dan sosial.

Muhiddin M Dahlan, (Ed), *Sosialisme Religius : suatu jalan keempat*, (Yogyakarta : Kreasi Wacan, 2000), buku ini menghimpun berbagai apresiasi pemikir sosialisme yang disulut oleh matra keagamaan, tesis yang berusaha dibangun adalah bagaimana agama ketika dihadapkan pada pemikiran sosialisme.

Sehingga penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan terhadap tokoh pemikiran tersebut dan berupaya melakukan eksplorasi pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto tentang hubungan Islam dan sosialisme serata dampak pemikiran tersebut terhadap posisi Islam dalam wacana politik di Indonesia.

E. Landasan Teori ✓

Sejarah mencatat, Tjokroaminoto adalah satu riwayat yang melahirkan tokoh tokoh pergerakan banyak konsep dasar dan pemikiran yang sekarang kita kenal sebagai milik orang lain dapat dikembalikan kepada Tjokroaminoto sebagai sumbernya, dengan demikian landasan teori yang digunakan dalam mengupas permasalahan ini adalah teori dari Hippolyte Tais, yaitu: adanya interaksi antara ide dan peristiwa, maksudnya suatu ide lahir karena peristiwa yang

mendorongnya sedangkan ide itu sendiri melahirkan peristiwa baru yang akan mendorong lahirnya ide lagi.¹⁵

Elaborasi Tjokroaminoto terhadap teks-teks Qur'an maupun praktek sosial Nabi Muhammad saw. Menunjukkan bagaimana Islam mendukung gagasan dasar sosialisme tentang kemerdekaan, persaudaraan dan kesetaraan. Pergulatannya dengan kondisi material pada zamannya: politik etik, struktur sosial kolonial diskriminatif-eksploitatif dan konservatisme-hirarkis feodalisme serta gesekan ideologis yang terjadi pada skala mondial maupun lokal berupa pertarungan ideologi sosialis dengan sayap kiri kapitalis : telah melahirkan Tafsir Islam yang sosialistik.

Persepsi seseorang terhadap suatu masalah akan mempengaruhi tingkah laku dan tindakan selanjutnya, sesuai dengan asumsi dasar dari teori persepsi. Teori persepsi berasumsi dasar bahwa tingkah laku orang dipengaruhi oleh cara ia melihat, menafsirkan dan menilai lingkungannya, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, serta bagaimana ia melihat dan menilai kedudukannya sendiri didalam lingkungannya tersebut.

Teori persepsi tersebut mengandung tiga komponen persepsi yaitu nilai-nilai (*Values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*) dan data-data serta informasi yang diterima dari lingkungan operasional melalui proses kognitif (*cognitions*).¹⁶

Berdasarkan teori persepsi tersebut, maka tingkah laku serta tindakan yang diambil oleh para pemimpin politik terhadap masalah-masalah politik Domestik

¹⁵ Nourouzzaman Shidiqi, *Tamadun Muslim*, (Jakarta : Bulan Bintang 1986), hlm. 139. Juga dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (Ed) *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 1989), hlm 70

¹⁶ Walter S Jones dan Steven J Rosen, *The Logic Of International Relations*, (Boston : Little Brown & Co, 1982), hlm 212-214

maupun internasional dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap lingkungannya. Dengan demikian kerangka dasar teori yang dikemukakan diatas diharapkan relevan untuk menganalisa permasalahan diatas.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mengikhtiarkan eksplorasi terhadap pemikiran Tjokroaminoto tentang hubungan Islam dan sosialisme yang kemudian ia sebut sebagai sosialisme Islam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran (deskripsi) pemikiran Tjokroaminoto mengenai sosialisme Islam.

Metode analisis kualitatif dipilih karena penelitian ini mengutamakan kualitas analisa dan bukan pada data-data yang bersifat statistika. Sesuai dengan penjelasan Badgan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan orang-orang yang diamati.¹⁷ Sedangkan pengertian penelitian yang bersifat deskriptif ialah : suatu penelitian yang terbatas mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan (*fact finding*). Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diselidiki, akan tetapi guna mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini, di samping pengungkapan fakta juga memberikan interpretasi-interpretasi

¹⁷ Bodgan dan Taylor, Dalam lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Karya 1990), hlm 3

yang kuat.¹⁸ Sementara dalam penelitian kualitatif, para peneliti tidak mencari kebenaran dan moralitas, tetapi lebih pada upaya mencari pemahaman (*under standing*).¹⁹

Berdasarkan dari jenis masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian ini, penyusun akan menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau studi pustaka (*library research*), sebagaimana dikemukakan Hadawi Nawawi peneliti pustaka ialah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Literatur yang dipergunakan tidak hanya terbatas pada buku-buku tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, Koran-koran dan lain-lain yang berupa bahan tertulis,²⁰ karena penelitian ini mengambil obyek pemikiran seorang tokoh maka penelitian kepustakaan ini mengacu kepada pendapat Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, termasuk jenis penelitian *histories - factual*.²¹

Berkenaan dengan itu dalam jenis penelitian ini akan digunakan metode-metode dan tahapan-tahapan sebagai berikut :

Heuristik, Dalam hal ini penulis berusaha mengumpulkan data sejarah sebanyak mungkin yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Untuk itu penulis berusaha mengumpulkan data berupa buku-buku, majalah-majalah dan media cetak maupun elektronik.

¹⁸ Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University pers, 1983), hlm 31

¹⁹ Lexy J. Moeleong, "*Metode...*", hlm 108

²⁰ Hadawi Nawawi, "*Metode Penelitian...*", hlm 30

²¹ Anton Baker dan Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1983), hlm 61

Verifikasi, setelah pengumpulan data peneliti berusaha melakukan kritik sumber baik kritik intern maupun ekstern. Kritik intern menelusuri tentang kesahihan sumber (kredibilitas). Sedangkan keabsahan tentang keaslian sumber (otensitas) ditelusuri melalui kritik ekstern. Hal ini dilakukan supaya diperoleh data yang otentik dan kredibel.²²

Interpretasi, dalam tahapan ini peneliti berusaha menganalisis dan menafsirkan fakta yang telah teruji dan relevan dengan pembahasan. Interpretasi dilakukan dengan metode analisis atau menguraikan dan mensintesis fakta-fakta yang sesuai dengan tema penelitian.²³ Pada tahap ini akan diusahakan seobjektif mungkin dalam analisis data.

Historiografi, dalam tahapan terakhir ini, penulis berusaha melakukan penulisan terhadap data yang relevan, pemahaman atau pelaporan hasil penelitian.²⁴ Penulisan sejarah ini meliputi pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan. Dalam setiap bagian diusahakan tersaji dengan tema yang berkesinambungan dan kronologis.

UG. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan, setiap bab terdiri dari sub-sub bab. Hal ini dimaksudkan untuk membahas lebih detail masalah yang dikemukakan. Sedangkan sub-sub bab dimaksudkan untuk

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya, 1995), hlm 99

²³ *Ibid.*, hlm 102

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 69

menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara terperinci, sehingga suatu paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh.

Dalam bab pertama atau pendahuluan memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Dalam bab kedua akan diuraikan biografi singkat Tjokroaminoto, karier intelektualnya, dan karya-karya yang dihasilkannya.

Pada bab ketiga akan menguraikan pokok pemikiran Tjokroaminoto mengenai sosialisme Islam. Dalam bab ini akan membahas paham (konsepsi) Tjokroaminoto mengenai sosialisme, paham Tjokroaminoto mengenai (tentang) Marxisme, (serta) pandangan Tjokroaminoto terhadap sosialisme Islam. Setelah itu akan diuraikan sejauh mana ikhtiar Tjokroaminoto dalam mewujudkan sosialisme Islam di Indonesia.

Pada bab keempat diuraikan bagaimana pengaruh pemikiran sosialisme Islam Tjokroaminoto dalam diskursus pemikiran politik di Indonesia. Dalam bab ini akan dipaparkan dinamika hubungan Islam dan Sosialisme di Indonesia yaitu pergumulan pemikiran di antara tokoh-tokoh Islam Indonesia sejak masa pra kemerdekaan sampai masa pasca Soeharto.

Bab terakhir atau bab kelima merupakan penutupan dari penelitian ini yang memuat kesimpulan dan kata-kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan eksplansi dan analisis yang luas terhadap sejarah sosial, konsepsi pemikiran dan analisis terhadap pemikiran Tjokroaminoto beberapa yang dapat disimpulkan dari totalitas pemikirannya adalah:

1. Pemikiran Tjokroaminoto bukan lahir dalam 'vakum area', tetapi merupakan hasil pergulatan kondisi material sosial Tjokroaminoto hidup. Faktor signifikan yang berpengaruh adalah konsekuensi dari politik etik dalam pergerakan yang memerlukan panduan ideologi dalam perjuangannya, struktur sosial kolonial yang diskriminatif-eksploitatif dan konservatifisme-hierarkis feodalisme, serta gesekan ISDV lewat SI Semarang yang membawa paham Marxis dalam gerakannya.
2. Sosialisme dalam pengertian Tjokroaminoto merupakan; *pertama*, konsepsi humanis yang menempatkan kolektifitas manusia di atas pondasi kemerdekaan, persaudaraan dan persamaan. *Kedua*, ideologi yang hendak mengubah struktur sosial yang bertolak belakang dengan pengertian pertama untuk dikembangkan pada derajat manusia yang hakiki.
3. Dalam konsepsi seperti yang di maksud (poin 2), dengan referensi tekstual dan praktek sejarah Islam maka Islam merupakan agama yang sosialis yang mendahului konsepsi dan gerakan sosialis yang pernah ada. Dengan argumentasi ini pula Tjokroaminoto meragukan akan keberhasilan gerakan

- sosialisme yang tidak melandaskan dirinya pada agama. Religiusitas merupakan faktor determinan dalam konstruksi masyarakat sosialis.
4. Tjokroaminoto menolak pemikiran Sosialis-Marxis yang melandaskan diri pada filsafat materialisme, perjuangan kelas dan kekuasaan proletariat karena membangun sosialisme 'memulai dari atas' (dipaksakan dan tidak melihat akar persoalan secara lebih mendasar).
 5. Tjokroaminoto melihat persoalan mendasar dari munculnya kapitalisme adalah kemampuan untuk mengendalikan "egoisme" yang kemudian merembet pada kepemilikan alat-alat produksi. Berangkat dari sini maka membangun masyarakat sosialis adalah harus di bangun dengan cara 'memulai dari dasar'. Praksis 'memulai dari dasar' bergerak pada dua level secara bersamaan yaitu; *pertama*, strata pribadi dengan membangun kesadaran transedental 'sebersih-bersih tauhid' sehingga akan di peroleh kualitas pribadi yang luhur. *Kedua*, level sosial yang berupa pengorganisasian berbagai segmen sosial dalam persekutuan-persekutuan yang secara langsung bersentuhan dengan proses kapitalisme. Konsep metafisis 'sebersih-bersih tauhid' yang dilanjutkan dengan praksis-empiris 'pengorganisasian 'menjadikan antara ide dan realitas menjadi tidak berjarak(uniaxial). Keduanya adalah satu. Itu merupakan konsepsi mengenai pandangan dunia (ideologi) yaitu 'pandangan dunia tauhid'.
 6. Pandangan dunia tauhid sebagai uniaxial dalam perspektif kontemporer meletakkan pemikiran Tjokroaminoto sebagai penyingkap perspektif teologi pembebasan (fase awal). Satu perspektif teologi yang berusaha

menangkap penderitaan dan kesengsaraan manusia dalam iman yang mempraksis; merasakan, berpihak dan memperjuangkan.

7. Selain pada Tjokroaminoto, diskursus Sosialisme Islam ditemukan pada Misbach dan Soekarno. Sama-sama mengakui watak sosialistik dari Islam tetapi masing-masing adalah tonggak-tonggak sendiri. Tjokroaminoto adalah seorang yang mengakui watak betapa sosialismenya Islam tetapi tetap menjaga keunikan dari Islam itu sendiri, yaitu '*Islam is Islam*', Misbach melakukan peleburan total '*Islam is Communisme*' dan '*Comunisme is Islam*'. Sedangkan Soekarno seorang pragmatisme "*Islam is Nasionalisme and Marxisme*".
8. Gagasan 'sosialisme tonggak Tjokroaminoto' selain pada SI kemudian ditemukan pada program Partai Masyumi dan terakhir pada masa reformasi adalah pada Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII).

B. SARAN

1. Setelah penulis mengadakan penelitian dan penyusunan **Telaah Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto Tentang Islam dan Sosialisme**, ternyata banyak manfaat yang bisa penulis peroleh darinya. Oleh sebab itu **Telaah Pemikiran Tjokroaminoto** perlu dilakukan agar dapat dilihat posisi mereka dalam pembentukan peradaban dunia serta dapat dijadikan uswah atau teladan yang baik.
2. Penelitian terhadap pemikiran dalam skripsi ini difokuskan pada keterkaitan Islam dan Sosialisme yang dikaji secara historis. Penyusun mengharapkan adanya kajian sejarah yang bersifat komperhensif.

C. PENUTUP

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat Rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa meskipun dengan usaha maksimal namun kiranya banyak kekurangan dalam penulisan ini.

Oleh kerana itu penulis sangat mengaharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kebaikan skripsi ini. Walaupun demikian penulis tetap berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis berikutnya yang berkaitan dengan Islam dan Sosialisme serta para pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya Allah SWT penulis berserah diri karena hanya Dia-lah yang dapat memberikan pertolongan serta Hidayah kepada hamba-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Roeslan, *Sosialisme Indonesia*, Jakarta : Yayasan Prapantja, 1964
- , *Api Islam dalam Kobaran Api Revolusi*, Jakarta : Yayasan Prapantja,
1965
- Abdullah, Taufik, *Islam dan Masyarakat; Pantulan Sejarah Indonesia*, Jakarta :
LP3ES, 1987
- Ali, Abdulah Yusuf, *Qur'an Terjemahan dan Tafsirnya*, Jakarta : Pustaka Firdaus,
1995
- Ali, A. Mukti, *Alam Pemikiran Modern Islam di Indonesia*, Yogyakarta : Yayasan
Nida, 1971
- Amaladoss, Michael, *Teologi Pembebasan Asia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar- Insist,
2001
- Amelz, HOS Tjokroaminoto : *Hidup dan Perjuangannya (I)* Jakarta : Bulan
Bintang, 1952
- , HOS Tjokroaminoto : *Hidup dan Perjuangannya (II)* Jakarta : Bulan Bintang,
1957
- Amin, M Mashur, *Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan kebangkitan*,
Yogyakarta: LKPSM, 1995
- , *HOS Tjokroaminoto; Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*,
Yogyakarta : Cokroaminoto University Press, 1995

- An-Nadwi, Mas'ud, *Islam dan Sosialisme*, Bandung : Risalah, 1983
- Budiarjo, Miriam, *Demokrasi di Indonesia : Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*, Jakarta : Gramedia, 1998
- Budiman, Arif, *Sistem Perekonomian Pancasila, Kapitalisme dan Sosialisme, dalam Prisma*, No. I , Januari 1982, th. XI.
- Dahlan, Muhiddin M, (Ed), *Sosialisme Religius: Suatu Jalan Keempat*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2000
- Engineer, Asghar Ali, *Asal Usul dan Perkembangan Islam : Analisis Pertumbuhan Sosio-Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar – Insist 1999
- , *Islam dan Teologi Pembebasan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1999
- Gani, M. A., *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1984
- Haekal, Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Terjemah: Ali Audah) Jakarta : Litera Antar Nusa, 2001
- Hanafi, Hassan, *Islam Wahyu Sekuler*, Jakarta : Inst@d, 2001
- Haque, Ziaul, *Wahyu dan Revolusi*, Yogyakarta : LkiS, 2000
- Hikmah, Nor, *H. M. Misbach : Sosok dan Kontroversi Pemikirannya*, Yogyakarta : Yayasan Litera Indonesia, 2000
- Hitti, K. Philip, *Sejarah Ringkas Arab*, Yogyakarta : Iqra Pustaka, 2001
- Junus, Mahmud, *Tarjamah Al-Qur'anul Karim*, Bandung : Al- Ma'arif, 1994

- Kartodirjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme (Jilid II)*, Jakarta : Gramedia, 1999
- Kompas, *Partai Politik Indonesia, Ideologi, Strategi dan Program*, Jakarta : Gramedia, 1999
- Korver, A. P. G., *Serikat Islam Gerakan Ratu Adil*, Jakarta : Grafiti, 1982
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung : Mizan, 1997
- , *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung : Mizan, 1999
- Lowy, Michael, *Teologi Pembebasan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar- Insist, 1999
- Madjid, Nurcholis, *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan*, Bandung : Mizan, 1993
- Marx, Karl, dan Fredrich Engels, *Manifesto Partai Komunis*, dalam Jurnal Kiri, Tahun No. 1/ Juli, 2000
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998
- Muthahari, Murtadha, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung : Mizan, 1992
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Gajah Mada University 1985
- Nitiprawiri, Fr. Wahono, *Teologi Pembebasan : Sejarah, Metode, Praksis dan Isinya*, Yogyakarta : LKiS, 2000
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta : LP3ES, 1996

- Ramly, Andi Muawiyah, *Peta Pemikiran Karl Marx : Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*, Yogyakarta : LKiS, 2000
- Rasjidi, M., *Islam Menentang Komunisme*, Jakarta : Islam Studi Club Indonesia, t. t.
- , *Islam dan Sosialisme*, Jakarta : Islam Studi Club Indonesia, t. t.
- Richlefs, M. C., *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1999
- Sahasad, Herdi (Ed), *Islam, Sosialisme dan Kapitalisme*, Jakarta : Madani Press 2000
- Shimogaki, Kazuo, *Kiri Islam*, Yogyakarta : LKiS, 2000
- Shiraishi, Takashi, *Zaman Bergerak : Radikalisme rakyat di Jawa 1912-1926*, Jakarta : Grafiti, 1997
- Soewarsono, *Berbareng Bergerak : Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaun*, Yogyakarta : LKIS, 2000
- Suryanegara, Ahmad Mansur, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung : Mizan, 1995
- Suseno, Frans Magnis, *Pemikiran Karlmarx*, Jakarta : Gramedia, 1999
- Syariati, Ali, *Tugas Cendekiawan Muslim*, Jakarta : Srigunting, 1996
- Tjokroaminoto, H.O. S., *Islam dan Sosialisme*, Jakarta : Bulan Bintang, 1954
- Wahid, Abdurrahman, *Mengurai Hubungan Agama Dengan Negara*, Jakarta : Grasindo, 1999
- Widjayakusuma, *Sejarah Pemuda dan Sosialisme Indonesia*, Surabaya : Grif, 1961

Wild, Colin & Peter Carey, *Gelora Api Revolusi Sebuah Antologi Sejarah*, Jakarta :
Gramedia, 1986

Zainuddin, A. Rahman, *Pemikiran Politik*, dalam *Jurnal Ilmu Politik*, No. 7, Jakarta :
AIPI – LIPI – Gramedia, 1990